

# Tubuh dan Garis dalam Fotografi Nirmana Hitam Putih

Daniar Wikan Setyanto, Henry Bastian, Lusi Noviani

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

*Email* : daniarwikan@dsn.dinus.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip nirmana dalam fotografi model dan menjelajahi korelasi antara teori nirmana dan fotografi. Biasanya, nirmana terkait dengan seni rupa tangan dan desain grafis, namun penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan relevansi nirmana dengan semua bentuk seni visual, termasuk fotografi. Metode penciptaan yang digunakan adalah metode eksperimental, dengan menggunakan teknik eksplorasi pencahayaan studio dan LED Proyektor (*wrapping lights*). Dalam penelitian ini, fokusnya adalah menciptakan karya fotografi eksperimental yang melibatkan unsur-unsur tubuh manusia dan menerapkan prinsip-prinsip nirmana secara khusus pada unsur keseimbangan, garis dan *point of interest* (POI). Penggunaan pencahayaan studio dan proyektor LED memberikan kesempatan untuk menghasilkan efek pencahayaan yang unik dan menciptakan komposisi visual yang menarik. Melalui eksplorasi komposisi, tata letak, diagram warna, dan penggunaan POI, penelitian ini akan menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip nirmana dapat diterapkan dalam fotografi model. Dengan memanfaatkan unsur garis dan POI yang dipilih dengan hati-hati, karya fotografi yang dihasilkan diharapkan mampu menarik perhatian dan menciptakan pengalaman visual yang kuat. Hasil dari penelitian ini berpotensi memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan prinsip-prinsip nirmana dalam fotografi dan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengintegrasikan teori nirmana ke dalam praktik fotografi mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi jembatan antara mata kuliah Fotografi dan Nirmana di dunia akademik, sehingga mahasiswa dapat melihat hubungan dan relevansi antara keduanya. Dengan menggunakan metode eksperimental dan pendekatan yang inovatif, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam pengaplikasian prinsip-prinsip nirmana dalam fotografi model dan memperluas pemahaman tentang peran nirmana dalam berbagai bentuk seni visual.

**Kata-kata kunci:** Nirmana, Fotografi Eksperimental, Foto Model, Tubuh dan Garis

## ABSTRACT

*This study aims to apply the principles of nirmana in model photography and explore the correlation between nirmana theory and photography. Usually, nirmana is related to hand art and graphic design, but this study aims to illustrate the relevance of nirmana to all forms of visual arts, including photography. The creation method used is an experimental method, using studio lighting exploration techniques and LED projectors (wrapping lights). In this research, the focus is on creating experimental photography works involving elements of the human body, balance and applying the principles of nirmana specifically to line elements and points of interest (POI). The use of studio lighting and LED projectors provides the opportunity to produce unique lighting effects and create interesting visual compositions. Through an exploration of composition, layout, color diagrams, and the use of POI, this research will illustrate how the principles of nirmana can be applied in model photography. By utilizing carefully selected line elements and POIs, the resulting photographic works are expected to attract attention and create a strong visual experience. The results of this study have the potential to provide a deeper understanding of the application of nirmana principles in photography and provide students with the opportunity to integrate nirmana theory into their photography practice. In addition, this research can also be a bridge between Photography and Nirmana courses in the academic world, so that students can see the relationship and relevance between the two. By using experimental methods and innovative approaches, this research has the*

*potential to make new contributions in the application of the principles of nirmana in model photography and broaden understanding of the role of nirmana in various forms of visual arts*

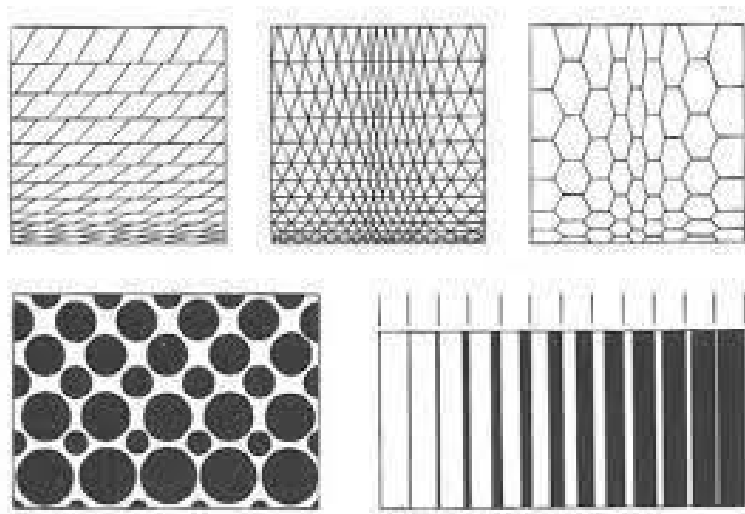
**Keywords:** *Nirmana, Experimental Photography, Photo Model, Body and Lines*

## **Pendahuluan**

Fotografi di era sekarang ini semakin marak karena adanya kemajuan teknologi digital. Bahkan fotografi semakin menjadi *life style* untuk semua kalangan selama orang tersebut memiliki kamera. Paradigma fotografi pun semakin berubah menjadi demikian mudah dan praktis. Berbagai kemudahan fitur seperti *live view, autofocus, face detector, night scene* yang ada pada kamera digital menjadi semakin memudahkan para fotografer. Instanisasi dalam fotografi digital justru cenderung menciptakan fotografer pragmatis, yaitu fotografer yang melulu berpikir teknis alat namun mengabaikan sisi konsep, artistik serta komposisi. Sejatinya secara etimologis fotografi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Photos*" dan "*Graphein*" yang berarti menggambar, apabila kita menengok dari asal kata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa definisi fotografi adalah "melukis/menggambar dengan medium cahaya" maka seharusnya tugas fotografer sebenarnya bukan hanya me"rekam" sebuah gambar namun juga men"cipta"kan sebuah gambar dengan medium kamera. Dalam pembagian profesi fotografer sering kita mendengar istilah fotografer jurnalistik, fashion, model, produk dll, dari sekian banyak pengkategorian tersebut muncul istilah baru yaitu "fotografi nirmana", atau sering juga disebut *hidden design photography*. Istilah yang muncul pada era tahun 2000an, bersamaan dengan merebaknya istilah desain grafis. Fotografi nirmana adalah sebuah aliran fotografi baru yang menggabungkan elemen seni rupa dan desain/nirmana dengan fotografi. Fotografi nirmana mengambil/mengadopsi prinsip tata letak dan pengorganisasian warna dalam nirmana, jadi dalam fotografi nirmana yang terpenting bukanlah objek yang dibidik namun komposisi dalam objek yang dibidik.

Nirmana berasal dari bahasa *Sansekerta* "*Nir*" dan "*Makna*" yang berarti tanpa makna, atau kosong, tidak ada apa-apa. Nirmana merupakan dasar yang teramat penting dalam mempelajari seni rupa. Nirmana berbasis estetika dimana keindahan adalah tujuan utama mempelajari bidang ini. Sering kali kita melihat ada banyak fotografer yang menguasai teknik memotret dan mempunyai alat yang mahal, namun dalam berkarya mereka tidak pernah menghasilkan karya-karya yang menarik. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan mengenai prinsip-prinsip komposisi. Fotografer seringkali hanya membuat berdasarkan kemampuannya mengatur *speed, ISO* pada kamera dan *diafragma* pada lensa saja, namun mereka tidak pernah belajar bagaimana cara membuat foto yang enak dilihat oleh mata (Abdi, 2012). Kemampuan teknis kamera tentunya harus dipisah dengan kemampuan dalam menata sebuah gambar, karena walau dengan kemampuan teknis foto yang minim sekalipun, kita dapat membuat sebuah karya foto yang menarik selama kita menguasai betul tentang dasar-dasar seni rupa dan desain yaitu nirmana. (Sanyoto, 2005)

Nirmana dapat memberi pengetahuan mengenai berbagai macam prinsip tata letak, diagram warna, etika komposisi, dan lain-lain yang merupakan dasar dari sebuah seni visual. Idealnya dalam mempelajari nirmana adalah menggunakan latihan yang bersifat mengamati komposisi tersembunyi dalam objek. Hal tersebut dikarenakan dapat mempertajam insting visual, melatih telaten dan detail. Dalam nirmana kita akan mempelajari secara khusus mengenai berbagai macam prinsip tata rupa dan prinsip diagram warna. Sebuah desain merupakan pengorganisasian atas berbagai unsur seni rupa yaitu; titik, garis, bentuk, bidang, tekstur dan ruang.



**Gambar 1.** Karya Nirmana Mahasiswa UDINUS Semarang  
**Sumber :** Repository Universitas Dian Nuswantoro

Hal-hal yang dieksplorasi dalam proyek penciptaan fotografi ini adalah : Bagaimana menciptakan karya fotografi yang berbasis prinsip seni rupa (*nirmana*) dengan menggunakan obyek tubuh manusia, penggunaan elemen warna merah serta garis cahaya. Unsur teknis yang dijadikan eksperimental bisa berupa teknik pencahayaan, koreografi atau *posing*, sudut pemotretan (*angle*), serta teknik fundamental dalam fotografi ; penataan lampu, *diafragma (f)*, *speed*, *ISO*, *celvin*, *white balance*, *filter*, *custom function*, *focal length* dan *metering*. Proyek penciptaan ini bukan semata-mata membuat atau menghasilkan sebuah karya fotografi, namun penciptaan ini juga bertujuan untuk menemukan metode praksis dalam proses penciptaan foto. Metode praksis yang saya maksudkan disini meliputi teknik pemotretan (tata letak lampu dan teknis pengaturan kamera). Dengan adanya sesi pemotretan, penulis (dalam hal ini juga sebagai fotografer) akan semakin menguasai teknik penataan lampu dan me”*setting*” kamera. Selain manfaat praksis, penciptaan ini juga bertujuan untuk menemukan korelasi teori nirmana dengan fotografi. Karena selama ini nirmana hanya dikaitkan dengan dunia seni rupa *hand drawing* dan desain grafis saja, padahal nirmana memiliki relevansi ke semua lini seni visual dimana fotografi termasuk di dalamnya. (Setyanto et al., 2018)

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah metode eksperimental yaitu sebuah metode pembelajaran pengujian berulang-ulang sampai menemukan hasil yang diinginkan. eksperimen sebagai sebuah atau sekumpulan percobaan yang dilakukan melalui perubahan-perubahan terencana terhadap variabel *input* suatu proses atau sistem sehingga dapat ditelusuri penyebab dan faktor-faktor sehingga membawa perubahan pada *output* sebagai respon dari eksperimen yang telah dilakukan (Cochran, 2007). Dalam konteks proses penciptaan di penelitian ini, eksperimen dilakukan dengan mengeksplorasi aspek teknis dalam unsur-unsur fotografi seperti pengaturan eksposur (speed, diafragma dan ISO), pengaturan sudut pandang pengambilan foto, pengaturan gaya koreografi model, pemilihan kostum, pemilihan properti serta penataan lampu, dll. Tujuan dari metode eksperimental ini adalah menguji efektivitas dan efisiensi dari setiap unsur-unsur teknis yang digunakan dalam proses penciptaan foto dalam penelitian ini sehingga nantinya unsur-unsur teknis tersebut bisa digunakan kembali apabila ada kasus-kasus penciptaan karya fotografi yang serupa dengan penelitian ini (Setyanto et al., 2018).

## Isi/Hasil dan Pembahasan

### Tentang Nirmana

“Nirmana” dalam seni rupa sering juga disebut sebagai pedoman penciptaan/pengkaryaan /pembuatan dari suatu karya seni khususnya seni rupa. Istilah ini berasal dari bahasa Sanskerta dan umum digunakan dalam terminologi seni rupa Indonesia yang artinya “tanpa makna”, sehingga yang dieksplorasi dalam nirmana hanya berfokus ke ranah keindahan. Nirmana meliputi proses perencanaan, pengembangan ide, dan eksekusi fisik sebuah karya seni namun berdasarkan kaidah-kaidah estetika. Sepanjang proses penciptaan karya nirmana, desainer maupun perupa memadukan imajinasi dan ekspresi pribadinya dengan penggunaan unsur-unsur artistik seperti bentuk, garis, warna, tekstur, dan komposisi. Tujuan utama nirmana adalah untuk menciptakan karya seni yang estetis dan enak dipandang. Dengan nilai estetis yang baik maka sebuah karya akan lebih efektif dalam mengkomunikasikan ide atau pesan kepada penonton. Dalam konteks seni rupa modern dan kontemporer, konsep nirmana dapat diperluas hingga mencakup pendekatan yang lebih eksperimental dan penggunaan media yang beragam. Namun pada intinya, nirmana tetap fokus pada proses penciptaan seni dan ekspresi imajinatif senimannya. Meskipun nirmana lebih lazim digunakan pada seni rupa dan desain, nirmana juga bisa diterapkan ke bidang-bidang lain selama masih berkaitan dengan visual termasuk fotografi. (Tinarbuko, 2017)

Dalam perancangan ini hanya akan mengambil beberapa prinsip nirmana, hal tersebut dikarenakan prinsip nirmana sangat banyak sehingga agar perancang lebih fokus akan dipilih 3 prinsip yang akan di explore. Prinsip nirmana yang dipakai dalam perancangan ini meliputi:

- Irama : Irama dalam seni rupa merujuk pada perasaan gerakan atau ritme yang ditampilkan dalam sebuah karya seni. Irama merupakan prinsip desain yang melibatkan pengulangan, penyebaran, atau variasi elemen-elemen visual dalam suatu pola atau urutan tertentu. Dalam seni rupa, irama dapat ditemukan dalam pengaturan visual yang berulang seperti garis, bentuk, warna, atau tekstur. Pengulangan elemen-elemen ini secara teratur menciptakan perasaan ritmis atau gerakan yang harmonis dalam karya seni. Irama juga dapat ditemukan dalam pengaturan linier atau komposisi yang mengarahkan mata penonton melalui berbagai titik fokus atau gerakan visual. Irama dibagi menjadi 3 yaitu repetisi, transisi dan oposisi. (Mulyanta, 2007)



**Gambar 2.** Karya Nirmana Irama Repetisi, Transisi dan Oposisi

Irama repetisi dapat ditemukan dalam pola atau motif yang diulang secara teratur dalam sebuah gambar atau karya seni. Pengulangan bentuk, garis, warna, atau tekstur tertentu dapat memberikan efek visual yang menarik dan mengarahkan mata penonton ke pola yang teratur. Irama transisi dalam seni rupa mengacu pada perubahan atau pergeseran yang halus antara elemen-elemen visual dalam sebuah karya seni. Irama ini membantu menciptakan keseimbangan, aliran, dan hubungan harmonis antara elemen-elemen tersebut. Irama transisi membantu menghubungkan bagian-bagian karya seni secara visual sehingga menciptakan pengalaman yang terkoordinasi dan harmonis bagi yang melihatnya. Sedangkan irama oposisi dalam seni rupa melibatkan penggunaan kontras atau perbedaan yang tajam antara elemen-elemen visual secara acak dan tidak beraturan dalam sebuah karya seni. Irama ini menciptakan ketegangan, perlawanan, atau perbedaan yang kuat antara elemen-elemen tersebut. Penggunaan irama oposisi dalam seni rupa dapat menghasilkan efek dramatis, menarik perhatian, atau membangkitkan emosi tertentu pada pengamat.

- *Point Of Interest (POI)* : Dalam konteks seni rupa dan pembuatan karya seni, POI (*Point of Interest*) mengacu pada titik atau area tertentu dalam karya seni yang menarik perhatian atau menjadi fokus utama bagi mata pengamat. POI berperan penting dalam mengarahkan pandangan dan memberikan makna visual dalam sebuah karya seni. POI biasanya menggunakan elemen visual yang kontras sehingga secara

visual mudah untuk menjadi fokus perhatian. Ada beberapa jenis *point of interest* yaitu POI kontras discord dan kontras ekstrem.

- Keseimbangan : Prinsip keseimbangan dalam seni rupa mengacu pada pengaturan harmonis dari elemen-elemen visual dalam sebuah karya seni. Keseimbangan menciptakan perasaan stabilitas, keselarasan, dan proporsi yang seimbang antara elemen-elemen tersebut. Hal ini memberikan karya seni rasa harmoni visual yang menyenangkan bagi mata penonton. Terdapat tiga jenis keseimbangan yang umum dalam seni rupa yaitu : Keseimbangan simetris, keseimbangan asimetris dan keseimbangan radial.

#### Acuan Visual/Referensi

Dalam proses penciptaan karya seni fotografi “Tubuh Dan Garis dalam Fotografi Nirmana Hitam Putih” ini menggunakan 2 acuan yaitu ; karya penulis sendiri yang berjudul “*Female Red-tography*” serta karya-karya dari fotografer Brasil bernama Andreas Brito yang merupakan acuan / referensi visual dalam proses penciptaan.

#### *Female Red-tography : Superhero Wanna Be*

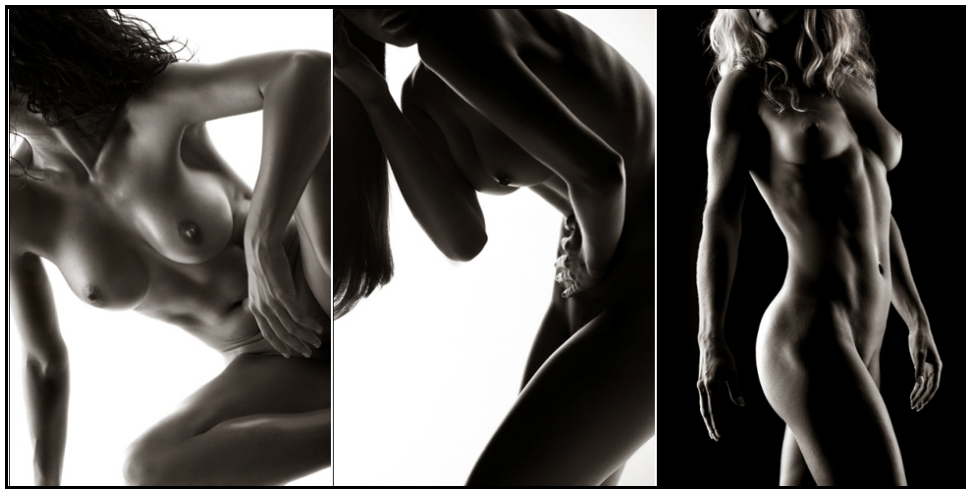
merupakan karya fotografi dari Daniar Wikan Setyanto saat menempuh pendidikan di Pascasarjana ISI Yogyakarta tahun 2013. Karya ini merupakan eksperimen dengan permainan tata letak lampu dan *angle*, ide dari karya-karya tersebut adalah mengeksplorasi penciptaan karakter superhero perempuan dipadukan dengan unsur-unsur yg berwarna merah yang ada pada kostum dan latar belakang. Penciptaan tersebut bukan sekedar membuat artefak seni fotografi namun juga mengeksplorasi makna merah dan kaitannya dengan nilai-nilai patriotisme pada perempuan. Warna merah selain untuk memperkuat konsep kepahlawanan (superhero) juga berfungsi sebagai penguat kesan glamour dan *sensual*, warna merah juga memiliki *point of interest* yang tinggi. Hal tersebut untuk membuat foto lebih mudah mencuri perhatian orang yang menontonnya. Karya *Female Red-tography : Superhero Wanna Be* dijadikan referensi khususnya pada penerapan *point of interest* (POI). Dalam perancangan *Female Red-tography : Superhero Wanna Be* menggunakan warna merah yang diterapkan pada atribut kostum, sedangkan dalam perancangan ini POI akan lebih banyak menggunakan obyek berupa pita, buah apel dan bagian tubuh model yang berwarna hitam. (Setyanto, 2013)



**Gambar 3.** Karya Fotografi *Female Red-tography : Superhero Wanna Be*  
**Sumber :** Dokumen Daniar Wikan Setyanto

#### Karya-karya Andreas Brito

Andreas Brito adalah fotografer spesialis *nude art* berkebangsaan Brasil, karya-karyanya terdapat di galeri onlinenya [www.abrito.deviantart.com](http://www.abrito.deviantart.com), semua karyanya bernuansa hitam putih, menggambarkan eksplorasi dari bentuk tubuh perempuan. Yang saya sukai dari karya Andreas Brito adalah ; konsistensinya menjaga *style* karya satu dengan yang lain sehingga memiliki nilai kekhasan yang tinggi, penguasaan teknis *lighting* tingkat tinggi yang terlihat dari karya-karyanya yang sulit ditiru secara teknis, koreografi/*posing* yang ekstrim sehingga mengeksplorasi sudut-sudut tubuh perempuan secara artistik, Andreas Brito berhasil memotret tubuh perempuan telanjang (*nude art*) namun jauh dari kesan pornografi. Berikut ini adalah sebagian dari karya Andreas Brito. Karya dari Andreas Brito agan dijadikan sebagai referensi pada perancangan ini khususnya berkaitan dengan pengayaan dan koreografi bahasa tubuh.



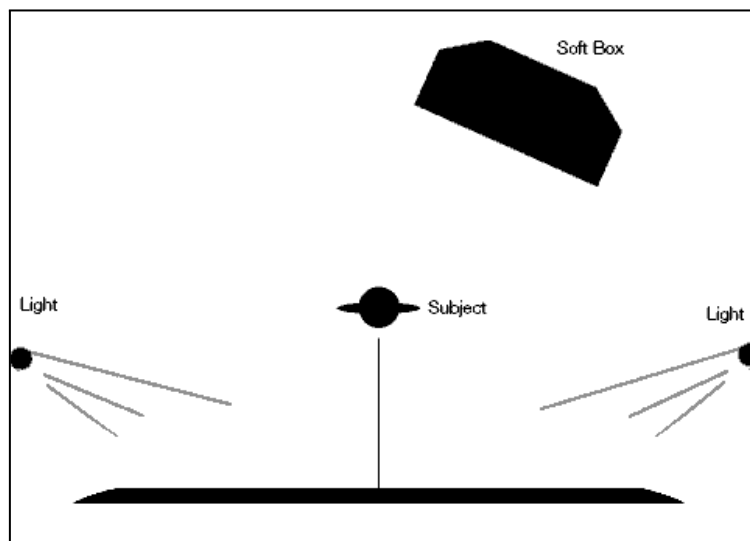
**Gambar 4.** karya Andreas Brito (*No title, Simple lines dan Power Lines*)  
**Sumber :** [www.abrito.deviantart.com](http://www.abrito.deviantart.com)

### Ide, Teknik dan Proses Pembentukan Karya

Untuk ide dari penciptaan karya fotografi ini akan mengeksplorasi garis dan pola *point of interest* (POI). Eksplorasi ini akan menggunakan beberapa benda yang akan menjadi alat bantu untuk menciptakan pola, garis nirmana serta *point of interest* (POI). Perancangan ini menggunakan buah apel dan pita. Buah apel akan digunakan untuk memperkuat *point of interest*, sedangkan pita akan digunakan untuk mengeksplorasi garis. Buah apel dan pita dipilih karena mudah untuk dipindah-pindahkan, dipegang, dan diletakkan sehingga sangat fleksibel. Selain buah dan apel, beberapa karya akan menggunakan bagian bibir sebagai POI, bagian bibir relatif mudah dijadikan POI karena karakteristik warnanya yang kontras dan sangat menonjol untuk menguatkan kesan sensual. Dalam karya ini supaya bisa fokus terhadap penerapan eksplorasi prinsip-prinsip nirmana maka wajah model sengaja disamarkan atau disembunyikan. Karena karya ini bukan merupakan beauty shoot maka sebisa mungkin tampilan wajah tidak ditampilkan secara penuh.

Teknik dan proses penciptaan karya dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik eksperimen dasar yang pertama adalah eksperimen lampu studio dan yang kedua adalah Teknik eksperimen menggunakan LCD proyektor.

#### a. Teknik eksperimen menggunakan lampu Studio



Gambar 5. skema tata letak Lighting

Untuk eksperimen lighting studio akan menggunakan teknik pencahayaan melebar yaitu dengan memberi 2 lampu samping kanan dan kiri yang mengarah ke background (*background lighting*), ditambah *softbox* sebagai *fill in* yang ditaruh di depan model dengan posisi yang tinggi. Teknik ini akan menghasilkan karya foto dengan nuansa terang “*hi key*”. Pada bagian belakang akan membentuk background putih polos sedangkan bagian fill akan memiliki karakteristik yang terang, rata dan cenderung lembut. Teknik ini cocok untuk memperkuat detail dari model dan akan menciptakan karakteristik fotografi yang “rapi” dan “bersih”. (Ardiansyah, 2005)


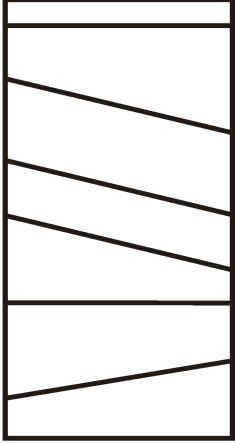
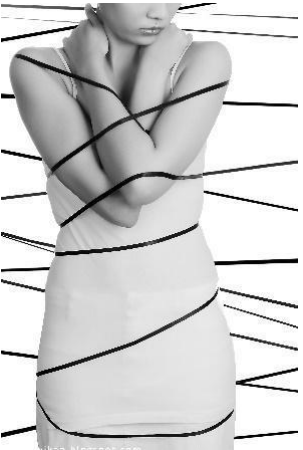
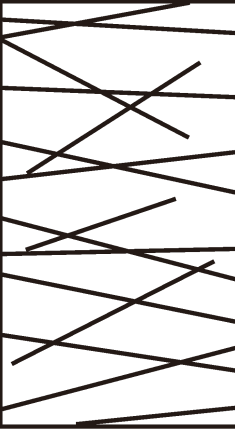



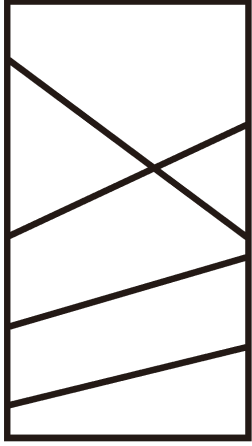

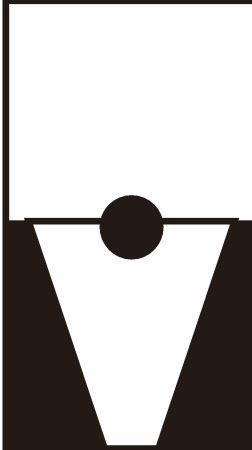

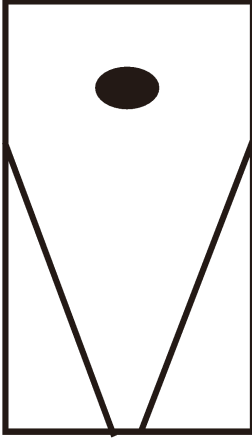
b. Teknik Eksperimen menggunakan LCD Proyektor

Teknik ini sering juga disebut dengan *Wrapping lights* yaitu dengan cara menembakkan citra dari LED proyektor ke arah model. Citra yang proyeksikan disesuaikan dengan konsep yang akan ditampilkan yaitu pola-pola nirmana dengan elemen garis. Sehingga nantinya pola nirmana tersebut akan “menyelimuti” tubuh dari model dan membentuk hasil yang estetis. Untuk teknik *wrapping lights* ini akan cenderung menampilkan nuansa foto yang gelap atau “*low key*”, karena akan menggunakan kain background berwarna hitam polos. (Amala, 2016)

Karya dan Ulasan Prinsip Nirmana





Karya Fotografi Eksperimental Menggunakan Lampu Studio

NO	KARYA FOTOGRAFI	NIRMANA	DESKRIPSI
1			<p>Unsur rupa yang digunakan adalah garis yang terlihat pada obyek pita. Prinsip nirmana yang digunakan adalah irama transisi yang juga diperlihatkan pada obyek pita. Sedangkan prinsip tata letak yang digunakan adalah keseimbangan asimetris yang terlihat pada pembagian ruang dari tubuh model yang rata kiri dan kanan secara optikal.</p>
2			<p>Unsur rupa yang digunakan adalah garis yang terlihat pada obyek pita. Prinsip nirmana yang digunakan adalah irama oposisi yang diperlihatkan pada obyek pita. Sedangkan prinsip tata letak yang digunakan adalah keseimbangan asimetris yang terlihat pada pembagian ruang dari tubuh model yang rata kiri dan kanan secara optikal.</p>

3			<p>Unsur rupa yang digunakan adalah garis yang terlihat pada obyek pita. Prinsip nirmana yang digunakan adalah irama oposisi yang diperlihatkan pada obyek pita. Sedangkan prinsip tata letak yang digunakan adalah keseimbangan asimetris yang terlihat pada pembagian ruang dari tubuh model yang rata kiri dan kanan secara optikal.</p>
4			<p>Unsur rupa yang digunakan adalah bidang yang terlihat pada obyek buah apel. Prinsip nirmana yang digunakan adalah <i>point of interest</i> (POI) yang diperlihatkan pada obyek buah apel. Sedangkan prinsip tata letak yang digunakan adalah keseimbangan simetris yang terlihat pada pembagian ruang dari tubuh model yang rata kiri dan kanan secara matematis.</p>
5			<p>Unsur rupa yang digunakan adalah bidang yang terlihat pada bibir. Prinsip nirmana yang digunakan adalah <i>point of interest</i> (POI) yang diperlihatkan pada obyek bibir. Sedangkan prinsip tata letak yang digunakan adalah keseimbangan simetris yang terlihat pada pembagian ruang dari tubuh model khususnya tangan memegang leher membentuk pola rata kiri dan kanan secara matematis.</p>

6			<p>Unsur rupa yang digunakan adalah bidang yang terlihat pada bibir. Prinsip nirmana yang digunakan adalah <i>point of interest</i> (POI) yang diperlihatkan pada obyek bibir. Sedangkan prinsip tata letak yang digunakan adalah irama transisi yang terlihat pada pembagian ruang dari tubuh model khususnya tangan</p>
---	---	---	---

Karya Fotografi Eksperimental Menggunakan LED Proyektor (Wrapping Lights)

NO	KARYA FOTOGRAFI	NIRMANA	DESKRIPSI
1			<p>Menggunakan unsur rupa garis dan menerapkan prinsip nirmana irama transisi. Irama transisi bisa terlihat pada pola dan ketebalan garis yang berubah secara “halus” sehingga menciptakan kesan yang dinamis. Sedangkan tangannya menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena rata kanan dan kiri secara matematis.</p>
2			<p>Menggunakan unsur rupa garis dan menerapkan prinsip nirmana irama transisi. Irama transisi bisa terlihat pada pola dan ketebalan garis yang berubah secara “halus” sehingga menciptakan kesan yang dinamis.</p>

3			<p>Menggunakan unsur rupa garis dan menerapkan prinsip nirmana irama transisi. Irama transisi bisa terlihat pada pola dan ketebalan garis yang berubah secara “halus” sehingga menciptakan kesan yang dinamis. Sedangkan tangannya menggunakan prinsip keseimbangan simetris karena rata kanan dan kiri secara matematis.</p>
4			<p>Menggunakan unsur rupa garis dan bidang. Karya ini menerapkan prinsip nirmana irama repetisi. Irama repetisi bisa terlihat pada pola dan ketebalan garis yang konstan, sama dan berulang pada <i>wrapping lights</i>.</p>
5			<p>Menggunakan unsur rupa garis pada pola spiral dan bidang pada obyek model. Karya ini menerapkan prinsip nirmana keseimbangan simetris. bisa terlihat pada pola spiral pada <i>wrapping lights</i>. Selain itu model menciptakan prinsip POI karena terlihat sangat kontras dan dominan pada karya tersebut.</p>

### Kesimpulan dan Saran

Dari hasil perancangan foto ini bisa disimpulkan bahwa prinsip-prinsip nirmana bisa diterapkan dalam bidang fotografi. Bahkan korelasi antara fotografi model dan nirmana

sangat kuat karena nirmana bisa menjadi sarana eksperimental yang secara langsung digunakan sebagai alat bantu dalam proses penciptaan karya fotografi. Melalui penggunaan prinsip-prinsip nirmana seperti komposisi, tata letak, diagram warna, dan penggunaan point of interest (POI), karya fotografi yang dihasilkan memiliki efek visual yang menarik dan memberikan pengalaman estetis yang kuat. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang penerapan prinsip-prinsip nirmana dalam fotografi khususnya memotret model. Perancangan ini juga menjembatani mata kuliah Fotografi dan Nirmana dalam dunia akademik, memperlihatkan hubungan dan relevansi antara kedua disiplin tersebut. Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan prinsip-prinsip nirmana secara langsung dalam praktik fotografi mereka. Perancangan ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengaplikasian prinsip-prinsip nirmana dalam berbagai bentuk seni visual, melampaui batasan seni rupa tangan dan desain grafis.

Setelah melakukan proses penciptaan karya ini maka muncul ruang baru untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Mahasiswa dapat menjelajahi aspek-aspek lain dari prinsip nirmana dalam fotografi model, seperti penggunaan tekstur, bentuk, atau prinsip-prinsip tata letak lainnya dalam komposisi fotografi. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara nirmana dan fotografi. Selain fotografi, nirmana tentu juga relevan jika digunakan pada bidang-bidang visual lainnya seperti periklanan, videografi dan desain web. Dengan mengaplikasikan nirmana ke bidang yang lain diharapkan juga bisa memperluas pemahaman tentang aplikasi prinsip nirmana dan memberikan ruang untuk eksperimen kreatif yang lebih luas dalam fotografi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penelitian ini terlaksana dengan dukungan dari Laboratorium Fotografi dan Videografi Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

### **Daftar Pustaka**

- Abdi, Y. (2012). *Photography from my eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ahmad Akrom, Setyanto, D. W., & Muqodas, A. (2016). Perancangan Video Tutorial Food Photography Untuk Mata Kuliah Fotografi Desain Program Studi DKV UDINUS. *Jurnal Kreatif*, IV(2), 332–342.
- Amala, M. (2016). Penciptaan fotografi surealisme. *REKAM*, 12(2), 131–142.
- Ardiansyah, Y. (2005). *Tips & trik fotografi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Cochran, W. G. (2007). *Sampling techniques*. John Wiley & Sons.
- Kusuma, S. S. (2018). Colour Splash untuk Model Perempuan dalam Fotografi Ekspresi. *REKAM: Jurnal*

*Fotografi, Televisi, Dan Animasi*, 12(1), 43. <https://doi.org/10.24821/rekam.v12i1.1383>

Mulyanta, E. S. (2007). *Teknik Modern Fotografi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sanyoto, S. E. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain (Nirmana)*. Arti Bumi Intaran.

Setyanto, D. W. (2013). *Female Red-tography : Superhero Wanna Be*. Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Setyanto, D. W. (2017). Estetika Fotografi. In A. Setiawan, A. F. Yogananti, & T. Haryadi (Eds.), *Rupa-Rupa Komunikasi Visual Kekinian* (pp. 33–48). Suluhmedia.

Setyanto, D. W., Sulistiyawati, P., & Rahmasari, E. A. (2018). Implementasi Nirmana pada Fotografi Portraiture 3D Anaglyph. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 4(02), 143–156. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v4i02.1790>

Tinarbuko, S. (2017). *Membaca Tanda dan Makna Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.